

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era seperti sekarang ini, Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang akan menghadapi tantangan berat. Karena dalam era globalisasi ini negara-negara berkembang akan berhadapan secara langsung dengan negara-negara maju yang perkembangan usahanya yang pesat dan kompetitif serta memiliki keunggulan hampir di segala aspek, mulai dari teknologi, modal, pendidikan, dan sumber daya manusia. Kegiatan yang memiliki arti sangat penting dan luas, khususnya sumber daya manusia.

Informasi didalam laporan keuangan perusahaan merupakan kebutuhan mendasar bagi investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan adalah informasi yang relevan. Dengan adanya informasi yang relevan, memungkinkan investor melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu informasi akuntansi yang sampai dengan saat ini masih merupakan perhatian utama bagi investor adalah informasi laba akuntansi (Chu, 1997). Ball dan Brown (1968) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham. Ketika perusahaan mengumumkan laba yang mengalami kenaikan maka akan terjadi

kecenderungan perubahan positif pada harga saham dan sebaliknya jika laba mengalami penurunan maka akan terjadi perubahan negatif pada harga saham. Kenaikan laba perusahaan tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga sahamnya dan sebaliknya.

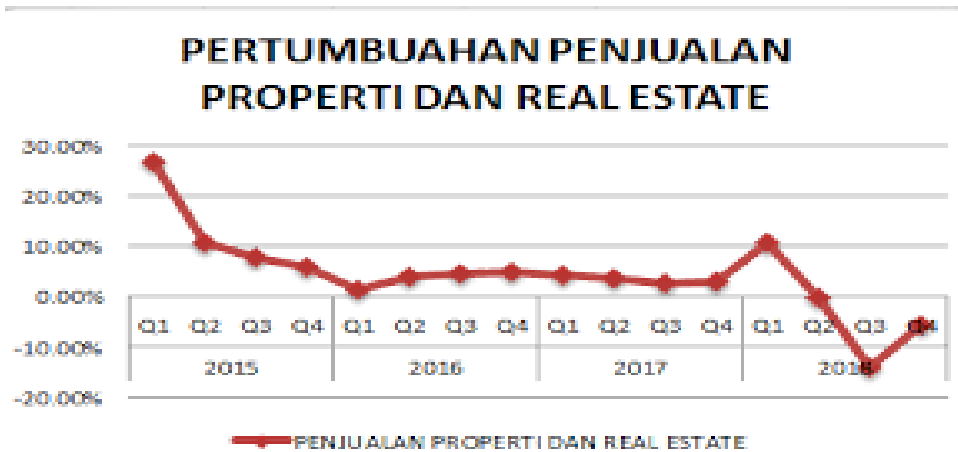
Menurut Jamie Pratt (2011:793) “*Earnings quality refers to the extent to which net income reported on the income statement differs from true earnings*”. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba adalah informasi tentang fitur dari kinerja keuangan perusahaan yang relevan dengan keputusan spesifik yang dibuat oleh pembuat keputusan yaitu laba yang dilaporkan mengacu pada sejauh mana laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dimana laba dikatakan berkualitas baik jika merupakan indikator untuk sebuah laba masa depan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba (Melaei et al., 2012). Kualitas laba merupakan sesuatu yang terpusat dan penting dalam dunia akuntansi karena berdasarkan kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan. Laba akuntansi yang berkualitas merupakan laba akuntansi yang mempunyai sedikit gangguan persepsian (*perceived noise*) di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Grahita 2010). Kualitas laba dalam sebuah perusahaan sangatlah diperlukan. Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Investor, calon investor, para analisis keuangan dan para pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang

sebenarnya (Shanie dan Agustina, 2014).

Menurut Salehi dan Asgari (2013) laba bersih yang dilaporkan dalam laporan keuangan dikenal sebagai kriteria evaluasi kinerja yang penting dan penentu nilai perusahaan yang selalu digunakan oleh sejumlah besar pengguna profesional seperti akuntan, manajer keuangan, analis pasar saham, investor dan pemegang saham. Para kreditor, para investor dan para pemilik kepentingan lainnya mengambil sebuah keputusan berdasarkan laporan keuangan, dan apabila kualitas laba yang disajikan tidak bisa diandalkan maka para kreditor, investor dan pemilik kepentingan lainnya tidak dapat percaya lagi pada profesi akuntansi. Oleh sebab itu berbagai upaya dan studi terus menerus dilakukan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi. Para akuntan publik mengaudit laporan keuangan dengan baik, fungsinya adalah untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar sehingga laba yang disajikan berkualitas.

Dalam perkembangannya, selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 sub sektor properti dan real estate sedang mengalami kelesuan. Pada tahun 2015 Indeks Harga Properti melambat sebesar 4,62% (yoy) menurut data Bank Indonesia. Lalu pada tahun 2016 juga terjadi perlambatan dalam Indeks Harga Properti sebesar 2,75% (yoy). Dan pada tahun 2017 terjadi penurunan pertumbuhan penjualan rumah pada kuartal III/2017 karena terbatasnya permintaan. Terakhir pada kuartal IV/2018 penjualan properti juga mengalami penurunan. Berikut grafik pertumbuhan penjualan properti dan real estate.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Penjualan Properti dan Real Estate



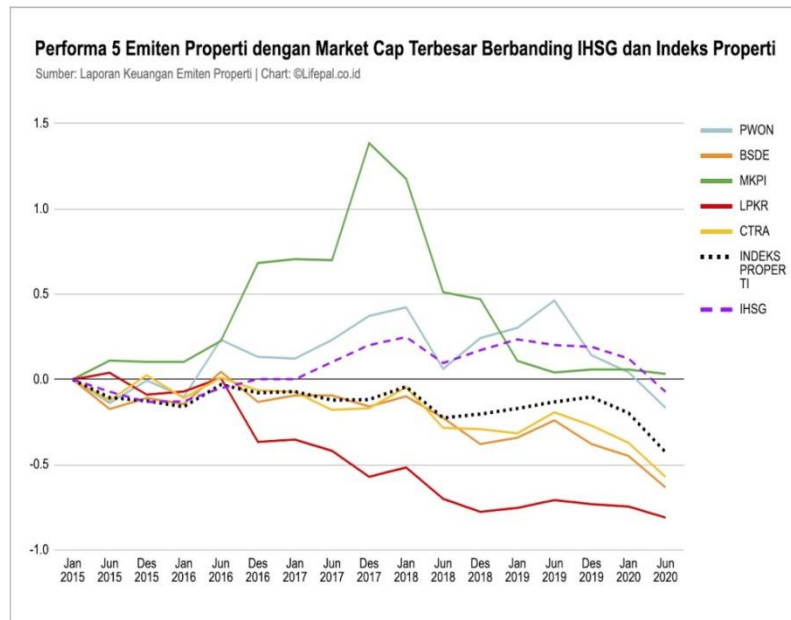
Sumber: Bank Indonesia

Penurunan yang terjadi pada sub sektor ini dikarenakan oleh suku bunga KPR (20,36%), uang muka (16,57%), pajak (16,13%), perizinan (14,45%), dan peningkatan harga bahan bangunan (11,68%) (Finance.com). Selain itu disebabkan juga oleh tingginya suku bunga BI di level 7,5% yang meningkatkan suku bunga KPR juga, lalu adanya sistem KPR inden dan perubahan pada PPnBM yang masih tidak pasti juga menjadi penyebabnya (Bisnis.com 2019). Dari data diatas dapat dikatakan bahwa sedang terjadinya masalah dalam perusahaan-perusahaan sub sektor properti dan real estate. Dimana masalah tersebut dapat menimbulkan masalah kesulitan keuangan dalam perusahaan tersebut.

Kemudian pada tahun 2019 berdasarkan perkembangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI dan juga berdasarkan fenomena pandemi Covid-19 yang berlangsung dalam tahun ini telah menekan bisnis di sektor properti. Kinerja keuangan sejumlah perusahaan pada semester I-2020

mencatatkan penurunan dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) terkait perekonomian, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di Triwulan II Tahun 2020 minus 5,32% secara tahun ke tahun. Sektor real estate adalah satu dari sekian banyak lapangan usaha yang berkontribusi pada penurunan pertumbuhan perekonomian di kuartal II. BPS mencatat, penurunan lapangan usaha real estate mencapai -0,26% secara perhitungan kuartalan (qoq). Tentu saja, hal ini menjadi sesuatu yang wajar. Pasalnya, di masa pandemi yang penuh ketidakpastian, makin banyak masyarakat yang menunda melakukan pembelian properti. Di ambil dari Riset Lifepal.co.id dimana ia menemukan dari sekian banyak emiten properti yang melantai di bursa, masih ada emiten yang pergerakan harga sahamnya berada di atas nilai indeks properti, dan ada yang justru di bawahnya. Tidak hanya itu penjualan dan keuntungan perusahaan-perusahaan properti tersebut juga dibandingkan oleh Lifepal. Imbasnya, Indeks Sektor Properti, Real estate, dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami tekanan. Kinerja indeks properti pun terlihat masih berada di bawah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Gambar 1.1
Performa 5 Emiten Properti Dengan Market Cap Terbesar
Berbanding IHSG dan Indeks Properti Market Cap
Terbesar Berbanding IHSG dan Indeks Properti



Sumber: Bursa Efek Indonesia (dalam Industry.co.id, 2020).

Data kinerja di atas menunjukkan ada dua emiten properti yang kinerjanya sanggup mengalahkan kinerja indeks properti. Mereka adalah PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) dan PT. Pakuwon Jati Tbk. (PWON). Dan dilihat pada grafik performa harga saham tersebut, kinerja emiten properti lainnya yaitu BSDE, CTRA, dan LPKR masih di bawah indeks properti. Oleh karena itu penelitian ini menjelaskan tentang permasalahan kualitas laba yang terjadi pada perusahaan properti dan *real estate* yang ada di BEI. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti berniat membuat penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan penurunan kinerja keuangan dan penurunan laporan keuangan konsolidasi yang terjadi pada perusahaan yang diteliti.

Persistensi laba menurut Sunarto (dalam sulastr, 2016) menyatakan bahwa laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode

mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Menurut Fanani (2010) Persistensi laba adalah kondisi bahwa laba periode sekarang adalah refleksi dari periode masa depan ataupun periode sekarang. Menurut Wijayanti (2010) laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa yang akan datang yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya.

Menurut Harahap (2010:40) Revisi laba yang mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Menurut Scot (dalam Asma 2013) persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh laba tahun berjalan (*current earning*) yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Semakin permanen laba dari waktu ke waktu semakin tinggi earnings response koefisiennya. Hal ini mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tersebut meningkat terus menerus. Sedangkan menurut Jonas Blanchet (2002) persistensi laba sering digunakan untuk pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value*. Persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan khususnya bagi pemangku kepentingan yang mengharapkan persistensi laba yang tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan akan tetapi penelitian-penelitian mengenai variabel diatas masih terdapat berbagai perbedaan pendapat atau masalah seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitriati (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh persistensi laba dengan kualitas

laba. Hal ini menunjukkan bahwa persistensi laba dapat digunakan sebagai penentu perubahan kualitas laba. Hal ini didukung oleh Rizqi dkk (2020) bahwa persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan labanya dari tahun ke tahun lebih membuat para investor tertarik. Sedangkan menurut Reza Ardianti (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan penjelasan bahwa investor tidak merespon terhadap perubahan laba meskipun perusahaan telah menunjukkan persistensi laba yang positif untuk masa datang. Hal ini didukung oleh Marisatusholekha dan Budiono (2015) yang menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa persistensi laba tidak menjadi pertimbangan investor dalam perubahan laba.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sehingga uraian *research Gap* yang ada dapat diringkas dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Research Gap
Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba

No	Peneliti	Hasil	Judul
1	Fitriati (2019)	Persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.	Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba
2	Rizqi, Murdayanti, dan Utaminingtyas (2020)	Persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.	Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh Dan Income Smoothing terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI TAHUN 2015-2017
3	Reza Ardianti (2018)	Persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi laba, profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI TAHUN 2012-2016
4	Marisatusholekha dan Budiono (2015)	Persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba	Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi Kap, Persistensi Laba, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)

Sumber : dari berbagai jurnal

Struktur modal menurut Riyanto (2010), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Sartono (2011), struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang diukur dengan *leverage*

merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan (Irawati, 2012). Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Investasi yang meningkat menunjukkan adanya proyek keuntungan di masa yang akan datang. Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas. Hutang jangka pendek dan jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan sebuah perusahaan dengan memiliki keuangan yang kuat dan stabil. Selain itu struktur modal juga telah menjadi salah satu faktor pertimbangan yang cukup penting (Laksmi, 2017).

Sedangkan Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa struktur modal adalah proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan yaitu apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham. Masalah yang cukup penting bagi setiap perusahaan adalah Struktur modal karena baik buruknya yang dimiliki suatu struktur modal akan memiliki efek langsung terhadap finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Susanto, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan akan tetapi penelitian-penelitian mengenai variabel di atas masih terdapat berbagai perbedaan pendapat atau masalah seperti penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah, Eka, Risdawanty, dan Subowo (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh struktur modal dengan kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal

berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini didukung oleh Silfi (2016) bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Tetapi berbeda dengan Sadih dan Priyadi (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa manajer belum memanfaatkan sumber dana eksternal secara efektif, sehingga struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh Nadirsyah dan Muharram (2015) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan yang digunakan perusahaan tidak menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sehingga uraian *research Gap* yang ada dapat diringkas dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Research Gap
Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

No	Peneliti	Hasil	Judul
1	Mutmainah, Eka, Risdawanty, Subowo (2015)	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba
2	Silfi (2016)	Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba	Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba
3	Sadih dan Priyadi (2015)	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba	Pengaruh Leverage, Size, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba
4	Nadirsyah dan Muharram (2015)	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba	Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Kualitas Laba

Sumber : dari berbagai jurnal

Kualitas audit menurut Watkins et al (2004), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) suatu audit yang dilaksanakan oleh auditor akan dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi syarat atau standar pengauditan. Simanjuntak (2008) menyatakan bahwa kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasil sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan/ ditetapkan dan apakah pengaturan tersebut

diimplementasikan secara efektif serta sesuai dengan tujuan. Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan fenomena ekonomi, yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan tersebut (Mulyadi (2016:8).

Sedangkan Menurut Al Haryono Jusup (2014: 11) audit adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Definisi audit menurut Miller and Bailey (dalam Abdul Halim 2015: 3) adalah tinjauan metode dan pemeriksaan objektif atas suatu item, termasuk verifikasi informasi spesifik sebagaimana ditentukan oleh auditor atau ditetapkan oleh praktik umum, tujuannya untuk menyatakan pendapat atau mencapai kesimpulan tentang apa yang diaudit.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan akan tetapi penelitian-penelitian mengenai variabel diatas masih terdapat berbagai perbedaan pendapat atau masalah seperti penelitian yang dilakukan oleh Ghea Marisya Putri dan Pipin

Fitriasari (2017) menunjukkan bahwa dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan auditan yang berkualitas yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas akan lebih disukai investor, sehingga pasar akan bereaksi positif jika laporan keuangan diaudit oleh auditor berkualitas. Hal ini didukung oleh Putra dan Fitriasari (2017) bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih menyukai laporan keuangan diaudit oleh auditor profesional. Berbeda Arintonang (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi level praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, yang dapat membuat perusahaan laporan keuangan menjadi tidak berkualitas. Sedangkan Saputra (2016) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan apakah perusahaan diaudit oleh KAP big four atau KAP non-big four dalam membuat keputusan investasi.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sehingga uraian *research Gap* yang ada dapat diringkaskan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Research Gap
Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba

No	Peneliti	Hasil	Judul
1	Putria, Pipin Dan Fitriasari (2017)	Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba	Pengaruh Persistensi Laba, <i>Good Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba
2	Aryengki (2016)	Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba	Pengaruh komite audit, kualitas audit, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan industry & chemical yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2014
3	Aritonang (2018)	Kualitas audit tidakberpengaruh terhadap kualitas laba	The effect of Good Corporate Governance and Audit Quality on the Quality of Earning
4	Saputra (2016)	Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba	Pengaruh Kualitas Audit dan Corporate Ownership Structure terhadap Kualitas Laba

Sumber : dari berbagai jurnal

Ukuran perusahaan menurut Brigham & Houston (2010) merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditujukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Dan menurut Consolad et al. dalam Heni Oktaviani (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memepengaruhi kinerja social perusahaan karena perusahaan yang besar mempunya pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja social perusahaan. Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya

dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual. Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala/ ukuran dimana dapat dikelompokkan besar kecilnya suatu perusahaan menurut beberapa cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain- lain. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran hutang dalam perusahaan (Sujarweni, 2015:211). Sedangkan Menurut Halim (2015:125) semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhnya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan akan tetapi penelitian-penelitian mengenai variabel diatas masih terdapat berbagai perbedaan pendapat atau masalah seperti penelitian yang dilakukan oleh Rina Malahayati, Muhammad Arfan, dan Hasan Basri (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kualitas laba juga semakin besar. Anggariny (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi. Sedangkan Risdawaty dan Subowo (2015) menunjukkan bahwa dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam berinvestasi. Risdawaty dan Subowo (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya total aktiva sebagai ukuran perusahaan belum memberikan keyakinan kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sehingga uraian *research Gap* yang ada dapat diringkas dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Research Gap
Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

No	Peneliti	Hasil	Judul
1	Malahayati, Arfan, dan Basri (2015)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Persistensi Laba, dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index)
2	Anggrainy (2019)	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

No	Peneliti	Hasil	Judul
3	Ginting (2017)	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4	Risdawaty dan Subowo (2015)	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Sumber: dari berbagai jurnal

Berdasarkan fenomena dan *Research Gap* maka adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba dengan adanya persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu hal tersebut menjadi latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian tentang: **“PENGARUHPERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI PERUSAHAAN BEI PERIODE 2015-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dimaksudkan untuk mengungkapkan pokok pikiran secara jelas dan sistematis, sehingga akan mudah dipakai dengan jelas dari permasalahan sebenarnya. Adapun pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan memiliki batasan ruang lingkup sehingga pembahasannya tidak terlalu luas dan umum. Ruang lingkup pembahasan penelitian ini diantaranya :

1. Variabel bebas penelitian ini akan dibahas tentang pengaruh persistensi laba, struktur modal, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan properti.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan yang dilakukan peneliti adalah tahun 2015-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan sebagaimana diuraikan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan kejelasan tentang pengaruh persistensi laba, struktur modal, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dari teori dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu ekonomi

pada khususnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung berkembangnya ilmu pengetahuan yang nantinya dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti di waktu yang akan datang.

2. Akademisi

Sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah wawasan mahasiswa tentang kompetensi dan independensi yang harus dimiliki oleh penganalisis keuangan.

3. Bagi penulis

Untuk memperkaya pengetahuan tentang kualitas laba dan fakto-faktor yang mempengaruhinya serta dapat mengembangkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, sehingga dapat mengimplementasikannya pada pekerjaan di perusahaan nantinya.

4. Manfaat operasional (praktis)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi instansi atau lembaga serta SAP dalam membuat, memberikan dan mencapai pengambilan keputusan untuk laporan keuangan yang baik atas penggunaan dana yang dipercayakan masyarakat.

5. Pembaca

Sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan bagi pembaca sehingga dapat menambah wawasan para pembaca untuk menilai hasil penelitian ini dan terutama mengetahui mengenai kualitas laba bagi perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam tiga bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dikemukakan tentang teori-teori pengertian persistensi laba, struktur modal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi jenis dan sumber data, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini berisi gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah organisasi, visi, misi organisasi, lokasi, stuktur organisasi.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pendapat responden terhadap variabel, uji validitas, analisis data dan hipotesis, dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Aminul. (2016). Independensi Komite Audit, Kualoitas Audit, Dan Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Dengan Kepemilikan Terkonsentrasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 18, No.1.
- Ananda Riska, dan Endang Surasetyo N. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba (pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1 No.2. Hal: 277-294.
- Anggrainy Linda. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.8 No. 6.
- Aprilina Vita. (2017). Pengaruh book tax differences dan persistensi laba terhadap kualitas laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, pp: 212-229.
- Apriyana Nurahman. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2015*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/16653>. Diakses tanggal 04 Desember 2020.
- Ardianta Reza. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 – 2016). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6 No.1.
- Arisonda Redy. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Invesment Opportunity Set (Ios) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Of Accounting*, Vol 5, No. 2.
- Aritonang Lasma. (2018). The effect of good corporate governance and audit quality on the quality of earning. *JAAT*, Vol. 3 No 1.
- Aryengki Rio. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Industry & Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *JOM Fekom*, Vol.3, No.1.

- Budiono, Eddy Marisatusholekha. 2015. Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Bina Ekonomi*. Vol. 19 No. 1, I: 53.
- D. Putu Meidayanthi dan Putu Wenny S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.6 No.1, pp: 64-78.
- Darabali, M.P., Putu Wenny Saitria. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*. Vol. 6 No. 1.
- Duli Nikolaus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Batam.: Deepublish.
- Fathin U.A dan Evi Rahmawati. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI periode 2015-2017). *Review Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 2, pp: 206-219.
- Fitriati Luthfi.(2019). *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015–2018)*. <http://repository.uinsuska.ac.id/24220/>. Diakses tanggal 02 Desember 2020.
- Ginting Suriani. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.7 No. 02.
- Hakim Mohamad Zulman dan Dirvi Surya Abbas. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 2.
- Handayani, Sri. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Akrua. *Naskah publikasi universitas muhammadiyah*. surakarta.
- Hantono. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.6 No 01.

- Helina dan M. Permanasari. (2017). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, Vol. 19 No. 1a.
- Indrawati Elyzabet M. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing*, Vol. 1 No. 1, pp: 1-14.
- Khabibah Nibras Anny. (2020). Hubungan Managerial Entrenchment Dan Kualitas Audit Dengan Kualitas Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 5 No.1, Juni 2020.
- Khotimah Siti. 2019. *Pengaruh Book Tax Differences, Aliran Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba* (studi pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 – 2018). <https://core.ac.uk/download/pdf/322773881.pdf>. Diakses tanggal 02 Desember 2020.
- Lestari Widia Dwi. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Perusahaan Properti, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Listyawan Bayu. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Malahayati Rina, M. Arfan dan Hasan Basri. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Persistensi Laba, Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index). *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol.4 No. 4.
- Mutmainah Iin, Eka Risdawaty, dan Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.7 No.2.
- Nadirsyah dan Fadlan Nur Muharram. 2015. Pengaruh Struktur modal, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2 No. 2, pp: 184-198.

- Ningrum Indah Setiya. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2017). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan .Lampung.
- Nuraeni Risma, Sri Mulyati, Trisandi Eka P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accounting Research journal of Sutatatmadja*, Vol. 1 No. 1, pp: 82-112.
- Pratiwi Putri. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8609/1/Putri%20Pratiwi.pdf>. Diakses tanggal 02 Oktober 2020.
- Purnama Gahani W. Dan Wayan Putra. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 19 No. 1 Pp: 137-167.
- Putri Ghea M. dan Pipin Fitriasari. (2017). Pengaruh Persistensi Laba, Goog Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba. *Strengthening Economic for Global Competitiveness*, Vol 2 No. 1 pp. 394-411.
- Rahmat Bagus Setiawan. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, Vol.9 No. 77.
- Rilo, R. dan H. Laksito. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, Vol. 6 No. 4 pp: 1-11.
- Rizqi Aminatu, Murdayanti, dan Utaminingtyas.(2020). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, perpajakan, Dan Auditing- JAPA*, Vol.1 No. 1.
- Sadiah, Halimatus dan Maswar Patuh Priyadi. 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 5.

- Sarawana Satya dan Nicken Destriana. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 17 No. 2, Hlm. 156-167.
- Septiyani Glory, Elly R. dan Emerald G. Tobing. (2017). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Industri Dasar Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Fundamental Management Journal*, Vol. 2 No. 1 pp: 70 -79.
- Silfi Alfiati. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta* Vol. 2 No. 1.
- Soly Natasha dan Novia Wijaya. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.19 No. 1, Hlm. 47-55.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, N. A. C., D. Sofianty, dan E. Sukarmanto. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014). *Prosiding Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, pp: 59-66.
- Supomo Mauliana dan Lailatul Amanah. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, dan Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 5, pp: 1-17.
- Suryanto Tulus. (2016). Pengaruh Accounting Disclosure, Accounting Harmonization dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi* Vol.20, No. 02, pp: 190-201.
- Syafrizal, Sugiyanto, dan Racmad Kartolo. (2020). Effect Struktur Modal dan Alokasi Pajak Antar Periode dan Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba dengan Moderating Size (Empirical Study On Manufacturing Company and Finance Service Listed In Idx). *Prosiding Seminar Nasional Humanis*, Vol, 1 No. 1, pp: 1-15.
- Warianto Paulina, Ch. Rusiti. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Modus*, Vol.26 No. 1, pp:19-32.

Wati, G.P. dan Putra. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governace Pada Kualitas Laba*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 19 No.1 pp: 137 -167.

Widiawati. (2019). *Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016)*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16314/1/14520029.pdf>. Diakses tanggal 11 Desember 2020.

Wijaya Chandra Ferdinand. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan*, Vol. 3 No. 2, pp: 206-226.

www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 28 November 2020.

Zein A. K. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Domoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen*. *JOM Fekon* Vol. 3 No. 1 pp: 212-226.